



Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik MAN 1 Kota Makassar

Auliya Iqlima Fatimatuzzarach¹, Ahmad Abdullah², Abd.Rahman³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar

² Universitas Muhammadiyah Makassar

³ Universitas Muhammadiyah Makassar

* (aulyaiqimaf@gmail.com)

* (ahmad@unismuh.ac.id)

* (abdrahman@unismuh.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 15 Maret 2026

Accepted 25 Maret 2026

Available online 12 April 2026

Kata Kunci:

Pembinaan Karakter,

Pendidikan Karakter, Guru PAI

Keywords:

Character Development,
Character Education, Islamic
Education Teacher

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pembinaan karakter peserta didik di MAN 1 Makassar, pendidikan karakter dalam pembinaan peserta didik di MAN 1 Makassar, serta faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter peserta didik di MAN 1 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian bertempat di MAN 1 Kota Makassar yang beralamat di Jalan Talasalapang No. 46, Kecamatan Rappocini, Kelurahan Gunung Sari. Objek penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pembinaan karakter peserta didik di MAN 1 Makassar dapat dideskripsikan sebagai aspek fundamental dalam proses pembentukan karakter atau sikap yang ditanamkan, yaitu disiplin, kerja sama, gotong royong, saling tolong-menolong, serta kolaborasi dengan orang tua. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter peserta didik juga ditemukan, di mana salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti masih adanya siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung meskipun guru sudah berada di dalam kelas dan kegiatan belajar mengajar telah dimulai sejak jam pertama.

ABSTRACT

This study aims to determine the description of character development of students at MAN 1 Makassar, the implementation of character education in fostering students, as well as the supporting and inhibiting factors faced by Islamic Education (PAI) teachers in developing students' character at MAN 1 Makassar. The type of research used in this study is descriptive qualitative, with the research location at MAN 1 Makassar, located at Jalan Talasalapang No. 46, Rappocini District, Gunung Sari Subdistrict. The research instruments include observation guidelines, interview guidelines, and documentation, while the data analysis technique is carried out through data reduction and drawing conclusions. The results of this study indicate that the description of character development of students at MAN 1 Makassar can be defined as a fundamental aspect in the process of shaping attitudes and character, including discipline, cooperation, mutual assistance, teamwork, and collaboration with parents. In addition, both supporting and inhibiting factors in the development of students' character were identified, where one of the inhibiting factors is the lack of students' awareness in participating in the learning process, such as students entering and leaving the classroom during lessons even when the teacher is already present and the learning process has begun from the first period.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas,

mandiri, dan bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru, lingkungan, sarana prasarana, serta motivasi siswa itu sendiri. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membentuk keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Di era globalisasi, muncul berbagai tantangan seperti penurunan moral dan pengaruh negatif lingkungan, sehingga pendidikan karakter, khususnya melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi sangat penting. Pendidikan karakter bertujuan membentuk perilaku positif, akhlak mulia, serta membiasakan siswa menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa, serta kegiatan keagamaan lainnya yang mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Hasil observasi awal di MAN 1 Makassar menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kultum, dan BTQ yang cukup efektif dalam mendukung pembinaan karakter siswa. Namun, masih terdapat tantangan seperti pengaruh pergaulan bebas dan kurangnya kesadaran sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru PAI, dukungan sekolah, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mengoptimalkan pembinaan karakter religius siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius siswa di MAN 1 Makassar, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya, dengan harapan dapat memberikan solusi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter sehingga mampu menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan, motivator yang mendorong semangat belajar, serta evaluator yang menilai perkembangan siswa baik dari segi akademik maupun kepribadian.

Pembinaan karakter siswa merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Karakter siswa terbentuk melalui interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan, sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan perkembangan tersebut. Dalam proses pembelajaran, pembinaan karakter dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pengembangan pengetahuan (*knowing*), pengembangan keterampilan (*doing*), dan penanaman nilai (*being*). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan harus diterapkan secara seimbang agar pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal.

Untuk mendukung keberhasilan pembinaan karakter, diperlukan pendekatan yang tepat, yaitu pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan fungsional. Pendekatan keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh nyata kepada siswa melalui sikap dan perilaku guru, sedangkan pendekatan pembiasaan dilakukan dengan melatih siswa secara terus-menerus agar terbiasa melakukan hal-hal positif seperti berdoa, bersikap sopan, dan disiplin. Adapun pendekatan fungsional menekankan pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengamalkannya.

Pembinaan karakter religius di sekolah diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta aktivitas sosial yang mendukung penguatan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai religius yang ditanamkan meliputi nilai ilahiyah seperti iman, takwa, ikhlas, sabar, dan syukur, serta nilai insanियah seperti kejujuran, amanah, toleransi, rendah hati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Dasar pembinaan karakter religius berlandaskan ajaran Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi baik dan buruk, sehingga pendidikan berperan dalam mengarahkan manusia menuju kebaikan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religius meliputi keteladanan, pembiasaan, serta nasihat dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, peran guru dalam pembinaan karakter religius siswa sangat penting sebagai inspirator yang memberikan contoh dan arahan, sebagai motivator yang

menumbuhkan semangat belajar dan kesadaran beragama, serta sebagai evaluator yang menilai dan memperbaiki perilaku siswa.

Dengan demikian, pembinaan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga seluruh elemen sekolah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Guru yang menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta mengevaluasi peserta didik, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter generasi bangsa yang berakhlak mulia.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengkaji objek penelitian secara alamiah. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat induktif serta lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius siswa di MAN 1 Makassar. Lokasi penelitian berada di MAN 1 Makassar yang terletak di Jalan Talasalapang, dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan para siswa.

Fokus penelitian diarahkan pada peran guru dalam pembinaan karakter religius siswa serta bagaimana proses pembinaan karakter religius tersebut dilaksanakan di MAN 1 Makassar. Peran guru PAI dalam hal ini adalah membimbing siswa agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadi teladan dan motivator bagi siswa. Sementara itu, pembinaan karakter religius siswa merupakan upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan, praktik ibadah, keteladanan guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius sehingga terbentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengarahkan proses pengamatan terhadap fenomena yang diteliti secara sistematis, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi melalui dialog dengan informan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa catatan, foto, atau dokumen yang relevan. Ketiga instrumen ini berperan penting dalam menjaga keabsahan dan kelengkapan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembinaan karakter siswa, wawancara dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, kemudian data disajikan dan diinterpretasikan untuk menemukan makna serta menjawab rumusan masalah penelitian. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN 1 Kota Makassar merupakan sekolah negeri dengan Nomor NSM/NPSN 1311731710026/40320479 yang beralamat di Jalan Talasalapang No. 46, Kecamatan Rappocini, Kelurahan Gunung Sari, Kota Makassar. Sekolah ini berdiri berdasarkan SK Pendirian Nomor 877 Tahun 2016 dan telah terakreditasi A. Secara historis, MAN 1 Makassar merupakan madrasah aliyah negeri pertama di Kota Makassar yang awalnya bernama MAN Ujung Pandang, yang berdiri berdasarkan SKB Tiga Menteri tahun 1975. Seiring perkembangan, nama tersebut berubah menjadi MAN 1 Makassar dan berkembang menjadi salah satu madrasah unggulan dengan lokasi strategis di lingkungan perkotaan.

Dalam perkembangannya, MAN 1 Makassar telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah secara berkesinambungan, yaitu Abd. Rahman A. (1978–1982), Drs. M. Idris Yakub (1982–1984), Drs. H. M. Arsyad Parenrengi (1984–1991), Drs. Umar Tanratu (1991–1993), Drs. H. Bustani Syarif (1993–1994), Drs. H. M. Arsyad Parenrengi (1994–1997), Drs. H. Muh. Shabir Musi, Lc., M.A. (1997–2006), Drs.

H. Amiruddin Rauf, S.Pd., M.Pd. (2006–2015), Ramli Rasyid, S.Ag., M.Pd.I., M.Ed. (2015–2018), Luqman MD., S.Ag., S.E., M.M. (2018–2023), dan saat ini dipimpin oleh Dr. Hj. Nuraedah, S.Ag., M.Pd. (2023–sekarang). Pergantian kepemimpinan ini menunjukkan kesinambungan dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah.

Kondisi tenaga pendidik di MAN 1 Makassar cukup memadai dengan jumlah guru yang banyak dan sebagian besar berstatus PNS. Beberapa nama guru yang tercatat antara lain Dra. Hj. Hasni Hasyim, M.Pd., Burhanuddin, S.Pd., M.M., Mardiah, S.Pd., M.Pd., Asnadah Amin, S.Pd., Abdillah, S.Pd., Gr., Andy MS., S.Pd., Gr., Dra. Hj. Izzatul Mubarakah, M.Pd.I., Nurfaidah, S.Pd., Isnayani Saparing, S.Ag., Dra. Hj. Anianti, Haris, S.S., Hj. Rahmah, S.Pd., St. Nursiah AN., S.Ag., Drs. Ahmad Syakir, M.Pd., Hj. Herawati, S.Pd., St. Musdalifah, S.Ag., M.Pd., Ratnawati, S.Pd., Gr., Dra. Hj. Nur Hasia, Muriati, S.Pd., M.Pd., Hj. Nakhirah Kadir, S.Pd., M.Pd., Nurawalia, S.Pd., Ramlan, S.Pd., Drs. Sawal, Ilham, S.Pd., Ahmad Sidiq Maulana, S.Pd., Syaripuddin, S.Pd., Gufran Walad, S.Ag., Ansar, S.Pd.I., Gr., Muhammad Awaluddin J., S.S., Marsudi, S.Ag., Dra. Muliana, St. Aminah B., S.Pd.I., Gr., Hj. St. Zuhra, S.Ag., M.Pd.I., Andi Nuraeni, S.Ag., M.Pd.I., Hasni, S.Pd.I., Nursidin, S.Pd., M.Pd., Irwanto, S.Ag., Dra. Sitti Hara, Hasriani, S.Ag., Mursalin, S.Pd., M.Si., Dra. Jalwiah, S.Pd., Dra. St. Nur Fatima, Andrianty Ningsih Taufiq, S.Pd., M.M., Dra. Nurliana, Syahrini Mashuddin, S.E., M.M., Halima, S.Ag., M.M., Sri Isra Yulianti, S.E., M.M., Dra. Hj. Narmawati, Drs. Abdurrauf, Muhammad Yahya Masekati, S.Pd., Gr., Abdul Rifai, S.Ag., M.M., Ervan Ramli, S.H., Husain, S.Sos., Rabaniah, S.Pd., Darmawia, S.Pd., Ahmad Risal, S.Pd., Nursyamsi Irsan, S.Pd., Dr. Nurdin, S.Pd., Fauziah Nur, S.Pd., Agus Dwi Antoro, S.Pd., Nuraeni, S.Pd., Sunarti, S.Pd., M.Pd., Ahmad Baktiar Arma, S.Sos., Gr., Takdir, S.Pd., Muhammad Faizal Amiruddin, S.E., Nirwana Mardar, S.Pd., M.Psi., serta Hj. Mikyawati, S.Pd., S.Psi., M.Psi. Jumlah tenaga pendidik ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya manusia yang cukup dalam mendukung proses pembelajaran.

Dari segi peserta didik, jumlah siswa di MAN 1 Makassar cukup besar. Pada kelas X terdapat 414 siswa yang terdiri dari 186 laki-laki dan 228 perempuan, sedangkan pada kelas XI terdapat 382 siswa yang terdiri dari 177 laki-laki dan 205 perempuan, sehingga total siswa yang terdata mencapai 796 orang pada data tersebut. Selain itu, secara keseluruhan jumlah peserta didik mencapai lebih dari seribu siswa yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap madrasah ini.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Makassar tergolong lengkap dan dalam kondisi baik, antara lain terdapat 33 ruang kelas, ruang BK, perpustakaan, gedung kantor, laboratorium bahasa, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang keterampilan busana dan elektronik, pos satpam, ruang guru, ruang wakamad, koperasi, ruang pramuka, ruang alat olahraga, laboratorium kimia dan biologi, ruang PMR, laboratorium fisika dan geografi, masjid, tempat wudhu, WC, lapangan olahraga indoor, halaman parkir, serta gedung asrama. Fasilitas ini sangat mendukung proses pembelajaran serta kegiatan keagamaan siswa.

Visi MAN 1 Makassar adalah menjadi madrasah unggulan yang mampu merespons perkembangan zaman melalui penguatan iman dan takwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misi yang dijalankan meliputi peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, pembentukan karakter islami, serta pengembangan sumber daya manusia yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islam. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan potensi siswa, serta membiasakan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembinaan karakter religius siswa, terdapat faktor pendukung seperti keterlibatan orang tua, lingkungan yang religius, peraturan sekolah, serta fasilitas yang memadai. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya minat siswa, perbedaan karakter siswa, serta pengaruh perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, MAN 1 Makassar memiliki kondisi yang baik dalam mendukung pembinaan karakter religius siswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar pembinaan dapat berjalan lebih optimal.

A. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius Siswa

Pembinaan karakter religius siswa di MAN 1 Makassar merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, moral, etika, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa proses pembinaan ini dimulai dari kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru

terlebih dahulu mengenali karakter siswa agar metode pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan untuk berdoa bersama, dan pada waktu tertentu diarahkan untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, sehingga nilai religius tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dalam tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan menentukan materi, metode, media, serta pendekatan yang tepat, seperti pendekatan emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, absensi, serta apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang bersifat interaktif, inspiratif, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Pada tahap penutup, guru melakukan evaluasi, memberikan rangkuman, tugas, serta motivasi kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Selain melalui pembelajaran formal, pembinaan karakter religius juga dilakukan melalui keteladanan guru. Guru berperan sebagai contoh dalam berperilaku, seperti menjaga adab, berpakaian sesuai syariat, bertutur kata sopan, serta membiasakan budaya salam dan berjabat tangan sesuai dengan ketentuan. Kepala sekolah, Sufyan Jukni, juga menegaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam aspek intelektual tetapi juga dalam membangun iman dan akhlak. Guru juga mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti lomba tahfizh, yang bertujuan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Pembinaan karakter religius di sekolah ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu guru sebagai pembina, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Dalam peran sebagai pembina, guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar menjalankan kegiatan keagamaan dengan kesadaran, meskipun pada awalnya masih perlu dorongan. Dalam aspek keteladanan, guru dan seluruh tenaga kependidikan menunjukkan perilaku yang baik secara konsisten, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa. Selanjutnya, pada tahap penguatan, guru memberikan motivasi tambahan serta melibatkan orang tua dalam mengawasi dan membimbing perilaku siswa di rumah. Sementara itu, pada tahap pembiasaan, siswa dilatih untuk rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya hingga menjadi kebiasaan yang melekat.

Selain itu, pembinaan karakter juga didukung oleh fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi karakter siswa, kemudian merancang program pembinaan baik akademik maupun non-akademik. Pada tahap pengorganisasian, struktur organisasi dibentuk secara sistematis, termasuk organisasi siswa seperti kelompok pecinta Al-Qur'an yang bertujuan mengembangkan potensi religius siswa. Pada tahap pengarahan, guru memberikan bimbingan dan pendampingan secara intensif agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada tahap pengawasan, guru memantau seluruh kegiatan yang dilakukan siswa agar tetap sesuai dengan tujuan pembinaan yang telah direncanakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter religius siswa di MAN 1 Makassar telah dilaksanakan secara optimal melalui integrasi antara pembelajaran di kelas, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta manajemen sekolah yang terstruktur. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya minat sebagian siswa dan keterbatasan waktu, secara umum proses pembinaan ini telah memberikan dampak positif dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Bagaimana Peran Guru Pembinaan Karakter Religius Siswa

Peran guru dalam pembinaan karakter religius siswa di MAN 1 Makassar dapat dipahami sebagai upaya yang terencana, terarah, dan berkesinambungan dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Pembinaan ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat dominan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, baik akhlak kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan.

Kepala madrasah, Bapak Sufyan Jukni, menjelaskan bahwa pembinaan karakter religius di MAN 1 Makassar dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam setiap aktivitas sekolah. Guru dan staf dijadikan sebagai teladan utama bagi siswa, sementara kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan pembiasaan sikap sopan santun menjadi bagian dari rutinitas harian. Selain itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam juga dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk karakter.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Hasni S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak dilakukan dengan mengintegrasikan materi akhlak dalam setiap pembelajaran, memberikan teladan perilaku yang baik, serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Guru juga menyelenggarakan kegiatan seperti pengajian dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

Dalam praktiknya, pembinaan karakter religius diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan. Salah satu bentuknya adalah shalat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin, khususnya shalat Dzuhur dan shalat Dhuha. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan disiplin, kebersamaan, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati. Guru PAI berperan aktif dalam membimbing siswa, mulai dari mengatur saf, memperbaiki bacaan dan gerakan shalat, hingga menanamkan nilai-nilai akhlak di dalamnya. Dari sisi siswa, kegiatan ini dirasakan mampu meningkatkan kedisiplinan, kekhusyukan, serta rasa kebersamaan.

Selain itu, kegiatan pengajian juga menjadi sarana penting dalam pembinaan karakter religius siswa. Pengajian dilaksanakan secara rutin dengan tujuan memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akhlak. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai pembimbing yang menyiapkan materi, memimpin kegiatan, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengajian tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa hormat terhadap sesama.

Doa bersama juga menjadi bagian dari pembiasaan religius di sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai bentuk pembinaan spiritual siswa. Melalui doa bersama, siswa dilatih untuk disiplin, khusyuk, serta membiasakan diri mengingat Allah SWT dalam setiap aktivitas. Guru berperan dalam membimbing pelaksanaan doa, bahkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa secara bergiliran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan rasa syukur.

Selanjutnya, pembinaan karakter juga dilakukan melalui pelaksanaan shalat Dhuha secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa beribadah secara konsisten serta menanamkan nilai-nilai akhlak seperti disiplin, kesabaran, tanggung jawab, dan rasa syukur. Guru PAI berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga siswa dapat melaksanakan ibadah dengan tertib dan khusyuk. Dari hasil wawancara dengan siswa, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan baik yang tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga di rumah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan karakter religius siswa di MAN 1 Makassar sangatlah penting dan strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas dalam setiap aktivitas siswa. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan perilaku, serta bimbingan yang berkelanjutan, siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan karakter religius di sekolah ini berjalan secara efektif dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Man 1 Makassar

Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di MAN 1 Makassar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembinaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembinaan akhlak siswa tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, namun juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu diperhatikan.

Faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius siswa di MAN 1 Makassar antara lain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah, Bapak Sufyan Jukni, menjelaskan bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah sudah cukup lengkap dan mampu menunjang berbagai kegiatan pembinaan akhlak, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, adanya kerja sama yang baik antara guru, staf sekolah, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan. Seluruh tenaga pendidik terlibat aktif dalam proses pembinaan, sehingga tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata. Di sisi lain, kesadaran dari dalam diri siswa juga menjadi faktor pendukung utama, karena siswa yang memiliki kesadaran akan lebih mudah dibina dan diarahkan. Guru juga berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku yang baik, sehingga dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis serta penanaman nilai-nilai moral yang kuat turut memperkuat proses pembinaan karakter religius siswa.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembinaan karakter religius siswa. Salah satu kendala utama adalah kurang maksimalnya kerja sama antara guru, baik dalam pengawasan maupun dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah. Selain itu, kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua juga menjadi hambatan, terutama ketika pembinaan yang dilakukan di sekolah tidak mendapat dukungan yang sama di lingkungan keluarga. Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gadget yang tidak terkontrol, sehingga siswa lebih banyak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari media sosial. Pergaulan teman sebaya yang kurang baik juga turut mempengaruhi perilaku siswa, sehingga berdampak pada karakter religius mereka.

Selain itu, rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Beberapa siswa cenderung kurang disiplin, tidak fokus dalam pembelajaran, bahkan menunda-nunda tugas yang diberikan jika tidak diawasi secara langsung. Keterbatasan waktu guru di sekolah juga menjadi faktor penghambat, karena waktu interaksi antara guru dan siswa relatif terbatas sehingga proses pembinaan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Di samping itu, masih adanya anggapan bahwa pembinaan akhlak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi kendala, padahal seharusnya seluruh guru memiliki peran dalam membina karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam pembinaan karakter religius siswa meliputi ketersediaan sarana prasarana, kerja sama antara guru dan orang tua, keterlibatan seluruh tenaga pendidik, keteladanan guru, serta kesadaran siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kerja sama yang optimal, minimnya komunikasi dengan orang tua, pengaruh negatif teknologi dan pergaulan, rendahnya kesadaran siswa, serta keterbatasan waktu pembinaan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar pembinaan karakter religius dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

3. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fungsi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dan strategis dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Melalui keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan yang berkelanjutan, guru mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti ketaatan dalam beribadah, sikap sopan santun, serta tanggung jawab kepada peserta didik.

Secara umum, kualitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar dapat dikatakan cukup baik, terutama dari segi akhlak dan tanggung jawab. Namun demikian, dalam proses pembinaan karakter religius masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti adanya siswa yang kurang disiplin, melanggar aturan, dan belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru terus berupaya melakukan pembinaan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta kegiatan religius lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas keagamaan siswa secara berkelanjutan.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru sebagai teladan, pemberian motivasi kepada siswa, serta penanaman nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Sementara itu, faktor penghambat antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas ibadah yang belum optimal, serta pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan media sosial yang kurang bijak. Rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi para pendidik, diharapkan senantiasa menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena sikap dan perilaku guru akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kesabaran dan konsistensi dalam membimbing serta menanamkan nilai-nilai kebaikan menjadi kunci keberhasilan dalam pembinaan karakter religius.

Bagi para siswa, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak mulia tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun perlu terus ditingkatkan agar terbentuk pribadi yang berkarakter kuat dan religius.

Bagi peneliti selanjutnya, disadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait pembinaan karakter religius di sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai bangsa Indonesia.

4. REFERENCES

- Alqur'an al-Karim dan Terjemahnya.
- Aghnina, D., & Lukman, S. (2023). Peran guru pai dalam membentuk karakter religius siswa di SDIT Mutiara Rahmah. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 73-82.
- Anggara, J., & Majid, A. (2024). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Ilmu Al-Qur'an Villa Kuda Mas Muara Baru Kayu Agung Palembang." *Jurnal Riset*, 1(1), 13-22.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Rosda Karya, 2011
- Fasya, A. Z. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyah Depok* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Halimah, M. (2018). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Hidayat, S. (2019). "Peranan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 134-150.
- Julianda, R. (2023). *Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN Se-Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Karkono. (2019, 06). Peran sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Retrived from https://fkip.univetbantara.ac.id/wpcontent/uploads/2019/06/materi_korkono.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Landasan dan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbud
- Muchlis, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Maylisa, D. (2020). "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Nisa, F. (2024). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMPNI 1 Balongan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 363-370.
- Nisa, F. (2024). "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Balongan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 363-370.
- Nerizka, D., Latifah, E., & Munawwir, A. (2021). Faktor hereditas dan lingkungan dalam membentuk karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 55-64.
- Nurlela. (2020). "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmah, R. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16379-16385.
- Sukitman, H. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212-217.
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212-217.
- Puspitasari, N., & Yusuf, R. (2022). Peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57-68.
- Solihah, M. S., & Syamsul, E. M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani. *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 153-162.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tugas dan peran guru pendidikan. (2022). Retrieved from akupintar.id: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>
- Wibowo, A. (2013). Pendidikan Karakter dalam Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Muh, Rizal Awaludin, and Eko Nursalim. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* (2022): 63-76.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011
- Randa, Musyteri, Fitri Kasmirawati, and Chairul Anwar. "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 29–43. <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/3>.
- RI, Departemen Agama. *Panduan Sarana Ibadah Di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Depag, 2015.
- RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Dan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Rifka Agustianti, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawar, Faisal Ikham, Astri Dwi Andriani, Ratnadewi, I Rai Hardika. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Makassar: tohar media, 2022.
- Ruliati, Sri Mulyani, Naumi Ambarwati, Ricky Ajeng Evaretta, Rusmini, I Luh Aqnez Sylvia, Jepris Nahampun, Penta Astar Prasetya, Veronika Vena Arisanti. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Disekolah Mereka Belajar*. Palembang: Inteligi, 2021.
- Saddam, Muhammad. "Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 282.

- Saepuddin. Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*. Vol. 58, 2019.
- Sahlan, Asmaun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidika)." *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 2013, 139. <https://doi.org/https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261>.
- Sanjari, Jani, and Pratiwi Nurlita. "Konsep Kesehatan Mental Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin." *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 225–41. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v3i1.222>
- Suheili, Ahmad. "Metode Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam." Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuang, 2017.
- Suhendri, and Ahmad Syukri Sinukaban. *Pelajaran Adab Islam*. Assunnah Press, 2022.
- Suyanto, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili. "Eksistensi Musholla Dalam Pembentukan Nilai Religius Pada Akhlaq Anak." *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 14–15. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.17>.
- Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta Setia, 2003.
- Syamsul 'Aimah, Mahfud Alizar. "Pendidikan Karakter Dan Akhlak Menurut Perspektif Barat Dan Islam Dalam Pendidikan Modern." ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 21–29. <https://e-jurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/at-taysir/article/view/115%0Ahttps://e-jurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/at-taysir/article/download/115/26>.
- Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak: Upaya Pembinaan AKhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Lampung: Guepedia, 2021.
- Umayah, Oktaviani. "Implementasi Pendidikan Afektif Dalam Pembentukan Akhlak Mulia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 158. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.996>.